

OUTPATIENT DATA SECURITY ANALYSIS IN THE INFORMATION MANAGEMENT SYSTEM OF KEDIRI BAPTIST HOSPITAL

Elsadynia Seingo, Farah Asdiba, S.Sos., MAB

Malang College of Administrative Sciences (STIA)

Diploma 3 Program in Medical Records & Medical Information

(Elsadynia Seingo)

email: elsadynias@gmail.com

ABSTRACT

Patient data security is an effort to protect sensitive and confidential patient information, including identity, medical history, examination results, and treatment data, to ensure confidentiality, integrity, and availability as regulated in the Regulation of the Minister of Health Number 24 of 2022 concerning electronic medical records. In outpatient services, patient data are managed through SIMRS, which integrates hospital services digitally as part of the Health Information System.

The focus of the study was on outpatient data security policies and the identification of risks and threats in the use of SIMRS. The informants were medical record officers and related parties at Baptis Hospital Kediri. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation.

The results show that the hospital has implemented data security policies and procedures such as user access control, password usage, and standard operating procedures in managing electronic medical records. However, some risks were still found, particularly staff negligence in logging out of the system.

The study concludes that outpatient patient data security in SIMRS at Baptis Hospital Kediri has been implemented fairly well, but still needs improvement through strengthening policies, enhancing human resource competencies, and conducting regular system evaluations to ensure optimal patient data protection.

Keywords: Data Security, Outpatient Services, Hospital Information System, Electronic Medical Records, SIMRS.

ANALISIS KEAMANAN DATA PASIEN RAWAT JALAN PADA SISTEM MANAJEMEN INFORMASI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

Elsadynia Seingo, Farah Adiba, S.Sos., MAB

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang

Program Diploma 3 Perkam Medis & Informasi Medis

(Elsadynia Seingo)

email : elsadynias@gmail.com

ABSTRAK

Analisis keamanan data pasien merupakan upaya untuk melindungi informasi pasien yang bersifat pribadi dan sensitif, seperti identitas, riwayat medis, hasil pemeriksaan, dan pengobatan, agar tetap rahasia, dan tersedia saat diperlukan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik. Dalam pelayanan rawat jalan, data pasien dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan dan berfungsi mengintegrasikan proses pelayanan rumah sakit secara digital.

Fokus penelitian meliputi kebijakan keamanan data pasien rawat jalan serta identifikasi risiko dan ancaman terhadap keamanan data dalam penggunaan SIMRS. Informan dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis dan pihak terkait di Rumah Sakit Baptis Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit telah memiliki kebijakan dan prosedur keamanan data pasien, seperti pengaturan hak akses pengguna, penggunaan kata sandi, serta penerapan standar operasional prosedur dalam pengelolaan rekam medis elektronik. Namun, masih ditemukan risiko, antara lain kelalaian petugas dalam melakukan logout.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keamanan data pasien rawat jalan pada SIMRS di Rumah Sakit Baptis Kediri telah diterapkan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta evaluasi sistem secara berkala agar perlindungan data pasien dapat terjamin secara optimal.

Kata kunci: Keamanan Data, Pelayanan Rawat Jalan, Sistem Informasi Rumah Sakit, Rekam Medis Elektronik, SIMRS.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan medis dan rehabilitatif kepada masyarakat. Rumah sakit harus memenuhi kriteria yang sesuai dan

menyediakan perawatan terbaik yang tersedia untuk semua lapisan masyarakat. Selain menyediakan layanan gawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan, rumah sakit juga berperan sebagai pusat rujukan dan saluran untuk berbagi teknologi dan keahlian medis. Salah satu metrik kunci untuk mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan adalah manajemen rekam medis (Kementerian Kesehatan, 2008).

Keamanan data pasien adalah suatu upaya yang mencakup kebijakan, prosedur, teknologi, dan tindakan pengendalian yang bertujuan untuk melindungi data pasien yaitu informasi identitas, riwayat medis, pemeriksaan, pengobatan, dari akses, perubahan, pengungkapan, kerusakan atau pemusnahan yang tidak sah, sehingga data tersebut tetap dapat dipercaya, rahasia, utuh dan tersedia saat diperlukan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, dinyatakan bahwa penyimpanan rekam medis elektronik harus “menjamin keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan

ketersediaan data rekam medis”. Rawat jalan adalah pelayanan medis yang diberikan kepada pasien tanpa harus tinggal/menginap di Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Prosesnya meliputi observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis, dan/atau layanan kesehatan lainnya yang bisa selesai dalam satu kunjungan atau dalam waktu singkat.

Adapun rumusan masalahnya Bagaimana Analisis Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) Baptis Kediri?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit Baptis Kediri.

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Sakit

Dari perawatan darurat hingga rawat jalan dan rawat inap, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menawarkan beragam layanan. Untuk menyediakan layanan komprehensif, pengobatan kuratif, dan pencegahan penyakit, rumah sakit merupakan komponen penting dari sistem sosial dan kesehatan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Layanan yang ditawarkan antara lain perawatan keperawatan, medis, penunjang medis, non medis, pengembangan profesional, pendidikan dan pela

tihan, layanan rujukan, administrasi, dan keuangan. Rumah Sakit di Indonesia diklasifikasikan sebagai A, B, C, dan D, tergantung pada jenis dan kelasnya. Kategori ini berkisar dari rumah sakit umum hingga rumah sakit khusus. Badan hukum atau unit pelaksana teknis daerah dapat termasuk di antaranya.

Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 4, Rumah Sakit mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulih dan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang

kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Rekam Medis

Rekam medis elektronik adalah rekam medis

yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis. (Permenkes No.24,2022) Semua data pasien, termasuk nama, hasil tes, pengobatan, perawatan, dan layanan medis lainnya, dicatat dalam rekam medis. Nama, waktu, dan tanda tangan penyedia layanan kesehatan harus dicantumkan dalam catatan yang lengkap dan jelas yang dibuat segera setelah pasien menerima perawatan.

Analisis Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit Baptis Kediri

Analisis adalah metode berpikir yang melibatkan pengamatan metodis terhadap sesuatu untuk memahami hubungan antar aspeknya. Analisis juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengungkap pola atau korelasi antar bagian dalam suatu keseluruhan (Sugiyono, dalam Darmawati, 2023)..

Keamanan data pasien adalah aspek yang sangat penting dalam layanan kesehatan. Dalam konteks ini, keamanan data mengacu

pada perlindungan informasi pribadi pasien, seperti riwayat medis, kondisi kesehatan, dan informasi kontak, dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak sah. Privasi pasien, di sisi lain, mengacu pada hak pasien untuk memiliki kontrol atas informasi pribadi mereka dan bagaimana informasi tersebut digunakan.

Pasien adalah individu yang menerima perawatan medis, baik di rumah sakit, klinik, maupun dalam pengaturan kesehatan lainnya. Pasien adalah orang yang menjalani pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, atau perawatan medis untuk kondisi kesehatan tertentu.

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, rawat jalan adalah layanan medis yang diberikan kepada pasien tidak menginap (tidak dirawat di ruang inap) di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, atau puskesmas untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik, dan pelayanan kesehatan lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit

dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengungkapan isu yang mendasar investigasi atau dokumentasi lingkungan sosial untuk diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Lokasi dan Waktu Penelitian, lokasi penelitian terletak di "Rumah Sakit Baptis Kediri merupakan rumah sakit tipe B yang berlokasi di Jl. Brigjen Pol IBH Pranoto No. 17, Kota Kediri. kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64131, dengan telepon 684172, 682170. Kediri, Jawa Timur.

Fokus Penelitian, Pada penelitian ini, peneliti fokus pada pengkajian terhadap:

1. Kebijakan dan prosedur keamanan data pasien rawat jalan pada SIMRS
2. Identifikasi risiko dan ancaman keamanan data pasien rawat jalan pada SIMRS

Sumber data, data di peroleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen seperti panduan wawancara, lembar observasi, perekam suara, dan kamera.

Metode analisis data ada Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, sehingga perlu pencatatan yang teliti dan rinci. Penyajian Data Sesudah data di reduksi, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data berbentuk penjelasan singkat, bagan serta hubungan antar kategori sejenisnya. Concluding Drawing/Verification, Sesudah melakukan reduksi data serta penyajian data, langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Kebijakan Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada SIMRS Baptis Kediri

1. Kebijakan keamanan data pasien di Rumah Sakit telah diatur secara formal dan terstruktur melalui beberapa dokumen kebijakan internal. Kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) serta buku kebijakan pedoman pelayanan rekam medis yang menjadi acuan utama dalam pengelolaan data pasien. SOP keamanan data pasien berfungsi sebagai pedoman teknis bagi seluruh petugas Rumah Sakit dalam mengelola, menyimpan, mengakses, dan melindungi data rekam medis pasien
2. Rumah Sakit Baptis Kediri telah mengatur bahwa hak akses terhadap data pasien rawat jalan diberikan oleh beberapa pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, yaitu dokter dan dokter gigi, perawat, bidan, petugas rekam medis, serta petugas penunjang medis seperti instalasi radiologi, laboratorium, dan rehabilitasi medis.
3. SIMRS di Rumah Sakit Baptis Kediri telah menerapkan prinsip keamanan informasi *Confidentiality*,

Integrity, dan *Availability (CIA)* secara terintegrasi. Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), diterapkan melalui pengaturan hak akses pengguna dalam sistem, sehingga hanya petugas yang berwenang yang dapat mengakses data pasien. Penerapan prinsip ini sangat penting mengingat data pasien merupakan data yang bersifat pribadi dan sensitif, sehingga perlu dilindungi dari akses yang tidak sah. Prinsip keutuhan dan keakuratan data (*integrity*), diterapkan dengan memastikan bahwa setiap data pasien yang dimasukkan ke dalam SIMRS dicatat sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tidak mengalami perubahan yang tidak sah. prinsip ketersediaan data (*availability*) diterapkan dengan memastikan bahwa data pasien dapat diakses oleh petugas yang berwenang kapan pun dibutuhkan dalam proses pelayanan kesehatan.

4. Akses tidak sah atau mencurigakan pada SIMRS cukup sering terjadi di Rumah Sakit. Bentuk akses tidak sah ini bukan berasal dari pihak luar, melainkan dari petugas internal yang tidak disiplin dalam menggunakan akun. Kasus yang paling sering

terjadi adalah petugas dinas pagi lupa melakukan *logout* setelah selesai bertugas, sehingga komputer masih dalam kondisi *login* menggunakan akun mereka. Ketika petugas dinas berikutnya melanjutkan pekerjaan, mereka menggunakan akun yang masih aktif tersebut, sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan tercatat atas nama petugas sebelumnya. Untuk mengatasi sering terjadinya akses tidak sah pada SIMRS yang disebabkan oleh kelalaian petugas dalam melakukan *logout*, Rumah Sakit memiliki sistem penanganan pelanggaran yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang terjadi. Dalam hal ini, pihak Rumah Sakit tidak langsung memberikan sanksi berat, melainkan terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kategori pelanggaran, apakah termasuk pelanggaran ringan, sedang, atau berat.

Identifikasi Resiko dan Ancaman Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada SIMRS Baptis Kediri

1. Risiko keamanan data pasien yang berpotensi terjadi di Rumah Sakit

adalah kebocoran data pasien.

Kebocoran data merupakan salah satu

risiko utama dalam pengelolaan informasi kesehatan karena data pasien bersifat pribadi, rahasia, dan sensitif, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak hukum, etika, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Rumah Sakit. Namun demikian, petugas rekam medis menyampaikan bahwa Rumah Sakit Baptis Kediri hingga saat ini belum pernah mengalami kejadian kebocoran data pasien.

2. Rumah Sakit mengidentifikasi risiko keamanan data dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas akses dokumen rekam medis. Setiap kali rekam medis dibuka atau diubah, sistem akan mencatat riwayat akses yang mencakup identitas pengguna (*username*), waktu, dan tahun perubahan, sehingga dapat diketahui siapa yang mengakses data tersebut dan apakah akses dilakukan sesuai prosedur. Pengeditan data rekam medis, khususnya yang berkaitan dengan perubahan waktu dan tahun, tidak dapat dilakukan secara bebas dan

harus mendapatkan izin dari kepala instalasi rekam medis.

3. Rumah Sakit Baptis Kediri telah menerapkan sistem pencadangan (*backup*) data sebagai bagian dari upaya pengamanan data pasien. Proses backup data dilakukan untuk mencegah terjadinya kehilangan data akibat gangguan sistem, kesalahan pengguna, maupun kejadian yang tidak diinginkan lainnya. Narasumber menjelaskan bahwa setiap kali dilakukan penginputan data pasien, data tersebut akan disimpan (*save*) ke dalam sistem. Selanjutnya, atas arahan dan pengawasan kepala unit rekam medis, dilakukan proses backup data secara otomatis.

PEMBAHASAN

Kebijakan Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada SIMRS Baptis Kediri

1. Berdasarkan hasil penelitian Kebijakan keamanan data pasien rawat jalan telah diatur secara formal, sistematis, dan berkelanjutan melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) serta buku kebijakan pedoman pelayanan rekam medis. Keberadaan dokumen kebijakan ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit telah memiliki dan

dasan yang jelas dalam mengelolah dan melindungi data pasien sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan. SOP dan pedoman tersebut menjadi acuan utama bagi seluruh petugas Rumah Sakit dalam

menjalankan tugasnya, baik dalam pengelolaan rekam medis manual maupun data elektronik yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

2. Hak akses terhadap data pasien rawat jalan diberikan kepada tenaga kesehatan dan petugas yang terlibat langsung dalam proses pelayanan medis. Pihak-pihak yang memiliki hak akses tersebut meliputi dokter dan dokter gigi, perawat, bidan, petugas rekam medis, serta petugas pelayanan penunjang medis seperti instalasi radiologi, laboratorium, dan rehabilitasi medis. Pemberian hak akses ini disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan dan tugas masing-masing petugas, sehingga akses terhadap data pasien tidak bersifat menyeluruh, melainkan terbatas pada informasi yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan.
3. Prinsip *Confidentiality* (kerahasiaan) diterapkan dengan cara membatasi akses terhadap data pasien hanya kepada pihak-

pihak yang berwenang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Melalui pengaturan hak akses pengguna dalam SIMRS, tidak semua petugas dapat melihat atau mengubah informasi pasien. Prinsip *Integrity* (keutuhan dan keakuratan data) diterapkan untuk memastikan bahwa data pasien yang tersimpan dalam SIMRS tetap akurat, lengkap, dan tidak mengalami perubahan yang tidak sah. Prinsip *Availability* (ketersediaan data) diterapkan dengan memastikan bahwa data pasien dapat diakses kapan saja oleh petugas yang berwenang ketika dibutuhkan dalam proses pelayanan kesehatan. Kejadian akses tidak sah atau mencurigakan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih sering terjadi. Permasalahan ini bukan disebabkan oleh pihak luar, melainkan lebih banyak berasal dari faktor internal, khususnya rendahnya kedisiplinan petugas dalam menjaga keamanan akun masing-masing. Petugas yang selesai dinas, terutama pada shift pagi, sering kali lupa melakukan *logout* dari sistem, sehingga akun mereka tetap aktif dan kemudian digunakan oleh petugas pada shift berikutnya.

4. Kejadian akses tidak sah atau mencurigakan pada Sistem Informasi Manajemen

Rumah Sakit (SIMRS) masih sering terjadi. Permasalahan ini bukan disebabkan oleh pihak luar, melainkan lebih banyak berasal dari faktor internal, khususnya rendahnya kedisiplinan petugas dalam menjaga keamanan akun masing-masing. Petugas yang selesai dinas, terutama pada shift pagi, sering kali lupa melakukan *logout* dari sistem, sehingga akun mereka tetap aktif dan kemudian digunakan oleh petugas pada shift berikutnya.

Untuk mengatasi sering terjadinya akses tidak sah pada SIMRS yang disebabkan oleh kelalaian petugas dalam melakukan *logout*, Rumah Sakit memiliki sistem penanganan pelanggaran yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang terjadi. Dalam hal ini, pihak Rumah Sakit tidak langsung memberikan sanksi berat, melainkan terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kategori pelanggaran, apakah termasuk pelanggaran ringan, sedang, atau berat. Apabila pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam kategori ringan hingga sedang, maka sanksi yang diberikan berupa surat peringatan. Surat peringatan tersebut diberikan secara bertahap, dimulai

dari SP1 hingga SP3. Pemberian surat peringatan ini bertujuan sebagai bentuk pembinaan serta peringatan kepada pelanggar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat memperbaiki perilakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.

Identifikasi Resiko dan Ancaman Keamanan Data Pasien Rawat Jalan Pada SIMRS Baptis Kediri

1. Salah satu risiko keamanan data pasien rawat jalan yang berpotensi terjadi adalah kebocoran data pasien. Kebocoran data merupakan risiko utama dalam pengelolaan informasi kesehatan karena data pasien mengandung informasi pribadi, rahasia, dan sensitif, seperti identitas pasien, riwayat penyakit, serta tindakan medis yang diterima. Apabila data tersebut tidak dikelola dan diamankan dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak yang serius, baik dari aspek hukum, etika profesi, maupun kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan.
2. Rumah Sakit telah menerapkan mekanisme pengendalian untuk mengidentifikasi risiko keamanan data rekam medis. Pencatatan riwayat akses pengguna memungkinkan

kan rumah sakit untuk memantau penggunaan data serta mengetahui secara jelas pihak yang mengakses dan mengubah rekam medis. Hal ini berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan data dan memudahkan penelusuran apabila terjadi pelanggaran keamanan.

3. Rumah Sakit dalam mengantisipasi risiko kehilangan data melalui penerapan sistem pencadangan (*backup*) data. Sistem *backup* data dilakukan sebagai bagian dari strategi pengamanan data pasien untuk menghindari kehilangan informasi akibat gangguan sistem, kerusakan perangkat, kesalahan pengguna, maupun kejadian yang tidak diinginkan lainnya.

KESIMPULAN

Kebijakan keamanan data pasien rawat jalan yang baik dan terstruktur melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta buku kebijakan pedoman pelayanan rekam medis. Kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi seluruh petugas dalam mengelola dan melindungi data pasien yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Pengelolaan keamanan data pasien dilakukan dengan pembatasan hak akses sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing petugas. SIMRS di Rumah Sakit Baptis Kediri juga telah menerapkan prinsip *Confidentia*

lity, Integrity, dan Availability (CIA), sehingga kerahasiaan, keakuratan, dan ketersediaan data pasien dapat terjaga untuk mendukung pelayanan rawat jalan. Akses tidak sah pada SIMRS masih sering terjadi dan penyebab utamanya adalah petugas yang lupa melakukan *logout* setelah selesai bertugas

Risiko keamanan data yang berpotensi terjadi adalah kebocoran dan kehilangan data pasien. Rumah sakit juga telah menerapkan upaya identifikasi dan pengendalian risiko keamanan data rekam medis melalui monitoring dan evaluasi akses data, pencatatan aktivitas pembukaan dan pengeditan rekam medis, serta pembatasan pengeditan data dengan izin kepala instalasi rekam medis.

SARAN

1. Rumah sakit perlu mempertahankan dan meningkatkan kebijakan keamanan data pasien rawat jalan melalui evaluasi dan pembaruan SOP serta buku kebijakan rekam medis secara berkala.
2. Rumah Sakit perlu meningkatkan pembatasan hak akses pada SIMRS sesuai dengan tugas masing-masing petugas. Selain itu, pengawasan dan pelatihan rutin perlu dilakukan agar keamanan, keakuratan, dan ketersediaan data pasien

tetap terjaga dengan baik dalam pelayanan rawat jalan.

3. Rumah Sakit perlu untuk melakukan peningkatan terhadap kedisiplinan dan kesadaran petugas melalui pelatihan atau sosialisasi rutin terkait keamanan data pasien dan penggunaan SIMRS, guna untuk meminimalkan risiko *human error* agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Rumah Sakit perlu untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan penerapan SOP keamanan data rekam medis secara konsisten serta memastikan sistem pencadangan (*backup*) data berjalan dengan baik dan rutin diuji. Selain itu, monitoring dan evaluasi akses data perlu dilakukan secara berkala agar risiko kebocoran dan kehilangan data pasien dapat terus dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Wahyu. "Catatan Sederhana Untuk Permenkes No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis," 2022. <https://law.ui.ac.id/catatan-sederhana-untuk-permenkes-no-24-tahun-2022-tentang-rekam-medis-oleh-wahyu-andrianto-s-h-m-h/>
- Creswell, J. W. (2014). Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. (Nama Penerjemah, Penerj.). Penerbit
- Handayani P. Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Depok: PT Raja Grafindo Persada; 2018. 244 p.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum; 3, 1 80.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2014 tentang Kewajiban dan Hak Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Merahabia HA, Papilaya FS, Notohamidjojo JO, Blotongan K. Analisis kepuasan pelanggan terhadap penggunaan aplikasi SIMRS di VK ponek RSUD abepura menggunakan metode EUCS. J Teknol dan Inf. 2022;